

Analisis Strategi Pembelajaran Individual dalam Pendidikan Agama Islam pada Materi Aqidah Akhlak bagi Siswa Autis dan Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa C Pertiwi Ponorogo

Syarifah, Aldy

Universitas Darussalam Gontor

Universitas Darussalam Gontor

syarifah@unida.gontor.ac.id

aldy140201@gmail.com

Nomor HP : ¹085322303087, Nomor HP : ²081347824232

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) learning for students with autism and intellectual disabilities in special schools requires adaptive strategies due to differences in behavioral characteristics, cognitive abilities, and emotional stability. These differences often lead to challenges such as tantrums, mood swings, and limited learning focus. This study aims to examine the characteristics of students with autism and intellectual disabilities, the IRE learning strategies applied by teachers in teaching Aqidah Akhlak, as well as the challenges and solutions in their implementation. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that teachers implement individualized learning strategies through a combination of simple lectures, demonstrations, drills, modeling, and the Picture Exchange Communication System (PECS), supported by individual, cooperative, behavioristic, and experiential learning models, along with the use of visual, concrete, and interactive digital media. These strategies help students understand Aqidah Akhlak values more concretely, develop worship habits, and improve religious attitudes, independence, and social skills. The evaluation shows that the success of these strategies is strongly influenced by teachers' sensitivity and flexibility. Therefore, IRE learning is recommended to be continuously developed in a creative, personalized, and experiential manner according to students' individual needs.

Keywords: autism, intellectual disability, Islamic religious education, learning strategies, special school

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa autis dan tunagrahita di sekolah luar biasa memerlukan strategi yang adaptif karena perbedaan karakteristik perilaku, kemampuan kognitif, dan stabilitas emosional siswa, yang sering menimbulkan kendala seperti tantrum, perubahan suasana hati, dan keterbatasan fokus belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik siswa autis dan tunagrahita, strategi pembelajaran PAI yang diterapkan guru pada materi Aqidah

Akhhlak, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran individual melalui kombinasi metode ceramah sederhana, demonstrasi, drill, modelling, dan PECS, yang didukung model pembelajaran individual, kooperatif, behavioristik, dan experiential learning, serta penggunaan media visual, konkret, dan digital interaktif. Strategi tersebut membantu siswa memahami nilai Aqidah Akhlak secara lebih konkret, membiasakan ibadah, serta meningkatkan sikap religius, kemandirian, dan kemampuan sosial. Evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh kepekaan dan fleksibilitas guru. Oleh karena itu, pembelajaran PAI disarankan terus dikembangkan secara kreatif, personal, dan berbasis pengalaman langsung sesuai kebutuhan individual siswa.

Kata kunci: autis, tunagrahita, pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran, sekolah luar biasa

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan pola atau rencana sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran mencakup pemilihan metode, media, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Para ahli menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat harus bersifat fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa, terutama pada pendidikan anak berkebutuhan khusus. Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan

gangguan perkembangan saraf yang berdampak pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, serta respons sensorik anak. Gejala yang terjadi terhadap anak autis diantaranya keterbatasan bahasa, perilaku repetitif, sensitivitas sensorik, hingga kesulitan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini memerlukan pendekatan edukatif yang terstruktur, individual, dan berorientasi pada kebutuhan komunikasi verbal maupun nonverbal.¹ Sedangkan tunagrahita adalah kondisi dengan kemampuan intelektual dan adaptif di bawah rata-rata, yang memengaruhi keterampilan

¹ I Gusti Agung Ayu Amritashanti and Hartanti, "Efektivitas JASPER Intervention Untuk Meningkatkan Kemampuan Joint Attention Anak Dengan Autisme Berat,"

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2023): 212–220.

akademik, sosial, dan kemandirian. Anak tunagrahita membutuhkan strategi pembelajaran yang sederhana, terarah, dan berulang untuk mengoptimalkan perkembangan fungsi kognitif dan adaptifnya.²

Anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa autis dan tunagrahita, memiliki karakteristik yang berbeda dalam aspek komunikasi, kognitif, sosial, dan emosional. Anak autis umumnya mengalami hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, serta menunjukkan perilaku repetitif dan kesulitan berkonsentrasi. Sementara itu, anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual yang berdampak pada kemampuan memahami informasi, mengikuti instruksi, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar. Kondisi tersebut menuntut penerapan strategi pembelajaran yang terstruktur, individual, dan berbasis pengalaman konkret.

Meskipun terdapat tantangan dalam pengembangan keterampilan fisik dan

sensorik, beberapa anak dengan Autism Spectrum Disorder mungkin juga menunjukkan keahlian luar biasa dalam bidang tertentu, seperti matematika, musik, atau seni, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi yang sangat besar jika diberikan dukungan yang tepat.³

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan strategi yang tidak sesuai sering menjadi kendala karena materi bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman nilai serta pembiasaan sikap. Secara umum, hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan fokus belajar, perubahan emosi, perilaku tantrum, serta minimnya media dan guru khusus PAI di sekolah luar biasa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif melalui metode sederhana, penggunaan media konkret, dan pendekatan individual. Peran keluarga, khususnya orang tua, menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan komunikasi dan

² Fartika Ifriqia Ana Mardiana, Imron Muzakki, Salma Sunaiyah, "Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tuna Grahita Kelas Inklusi," *Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020).

³ Riza Fajriyati, Heny Djoehaeni, and Nur Faizah Romadona, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dengan

Autism Spectrum Disorder (ASD) Dengan Metode DIR Floortime: Systematic Literature Review," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2024): 13–35.

kemandirian anak Pola asuh berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kognitif anak, termasuk perkembangan sosial, moral, dan religiusnya. Orang tua memberikan stimulasi yang sesuai dan menjadi sumber dukungan utama dalam membantu anak tumbuh mandiri, merasa aman, dan berkembang secara optimal.⁴

Hasil studi di SLB C Pertiwi Ponorogo menunjukkan bahwa siswa autis dan tunagrahita ditempatkan dalam kelas besar dan kecil berdasarkan kemampuan berpikir, bukan usia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak diajarkan oleh guru khusus, melainkan oleh wali kelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran PAI, serta kendala dan solusi implementasi pembelajaran bagi siswa autis dan tunagrahita. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif, peningkatan peran guru, serta penguatan mutu layanan pendidikan

bagi anak berkebutuhan khusus.⁵ Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran PAI bagi siswa autis dan tunagrahita di SLB C Pertiwi Ponorogo, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru, serta mendeskripsikan solusi yang diterapkan dalam proses pembelajaran guna membentuk sikap religius dan karakter mulia peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya siswa autis dan tunagrahita. Penelitian dilakukan secara naturalistik tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel.⁶ Lokasi Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Pertiwi Ponorogo, yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo,

⁴ Anisa Purnamasari, Sri Wahyuni, and Prawara Aros Purnama, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis Di Pusat Pelayanan Autis Kendari," *Nursing Inside Community*, 3, no. 1 (2020): 35, <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/41>.

⁵ نتيجة المقابلة رئيس المدرسة (فونوروكو, n.d.).

⁶ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Saraswati, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>.

Jawa Timur. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan khusus yang melayani siswa berkebutuhan khusus dengan dukungan tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang pendidikan luar biasa.

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah, serta siswa autis dan tunagrahita yang terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan kesesuaian subjek terhadap tujuan penelitian serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, serta wawancara mendalam secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran, kendala, dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI. Dokumentasi, berupa telaah terhadap perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.⁷

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.⁸ Keabsahan Data Keabsahan data dijaga melalui penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu, perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, serta member check kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.⁹

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa autis dan tunagrahita di SLB C Pertiwi Ponorogo berkembang secara bertahap sesuai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA.

⁷ Yessi Fitriani Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisia, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawaancara, Dan Triangulasi," *indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2018 (2025): 539–545.

⁸ Hasan Syahrizal and M. Syahran Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,"

Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 1, no. 1 (2023): 13–23.

⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Dr. Hasan Sazali M.A (Medan: Diterbitkan & dicetak oleh Wahyudi Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara Cetakan pertama , Maret 2020, 2020).

Idawati (Wawancara 2025) menyatakan bahwa: *Perilaku anak tuna grahita ini kebanyakan diam dan focus pada rinya sendiri dan menuis kemauannya sendiri dan mereka juga belajar dan kalua mau enak diajak itu tergantung moodnya, kalua moodnya lagi tidak baik, maka si anak ini sangat sulit diatur Dan untuk anak autis ini sulit duduk dengan tenang, dia juga asik dengan dunianya sendiri tidak peduli dengan lingkungannya dan guru harus bisa memahami dan mengikutin untuk kemauan anak autis agar bisa mengajarnya.*

Pada tingkat SD, siswa masih berada pada fase adaptasi awal dengan perilaku yang beragam. Anak autis cenderung hiperaktif, mudah terdistraksi, dan belajar berdasarkan suasana hati, sedangkan anak tunagrahita relatif lebih tenang namun lambat dalam memahami instruksi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kanner yang menyatakan bahwa autisme ditandai oleh hambatan interaksi sosial, komunikasi, serta perilaku repetitif. Oleh karena itu, pendekatan holistik, multisensori, dan penggunaan penguatan positif menjadi strategi yang efektif pada tahap ini.¹⁰

Pada jenjang SMP, perilaku dan kemampuan sosial siswa mulai lebih

stabil meskipun fokus belajar masih terbatas. Anak autis memerlukan pembelajaran yang bertahap dan terstruktur, sementara anak tunagrahita membutuhkan pengulangan materi secara konsisten. Strategi guru seperti penggunaan media gambar, lagu, serta bahasa sederhana menunjukkan penerapan pembelajaran individual dan pendekatan behavioristik yang mampu menjaga keterlibatan siswa dan membentuk perilaku adaptif secara perlahan.¹¹

Sementara itu, pada tingkat SMA, siswa menunjukkan kematangan perilaku yang lebih baik dan tingkat kemandirian yang meningkat. Anak autis cenderung stabil secara emosional meskipun masih menyendiri, sedangkan anak tunagrahita mampu mengikuti pembelajaran dengan ritme yang lebih lambat. Pada fase ini, pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan life skills, kemandirian, serta penanaman nilai moral dan sosial, yang terlihat dari praktik bina diri dan munculnya empati antarsiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran

¹⁰ Nurul Nuradilah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di SLB N 1 Sleman Yogyakarta," *Nucleic Acids Research* (Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Psikosain, 2016), <https://core.ac.uk/download/pdf/76939829.pdf>.

PAI tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter.¹²

Strategi pembelajaran PAI di SLB C Pertiwi Ponorogo terbukti bersifat fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan kondisi emosional dan kemampuan siswa.

Idawati (Wawancara 2025) menyatakan bahwa: *strategi pembelajaran menyesuaikan kemampuan anak seperti mengenalkan benda2 dikelas dan memberikan contoh dengan bicara dan ada contoh barang nya, dan itu untuk ke dua anak tanpa gambar dan benda anak sulit untuk memahami. Strategi menggunakan metode ceramah dan harus dikombinakasikan dengan praktek Mungkin untuk strategi anak autis tidak berbeda jauh dengaan anak autis melainkan kita sebagai guru harus siap dengan ketantruman anak yang bisa datang secara tiba-tiba.*

Guru menerapkan berbagai metode seperti ceramah singkat, demonstrasi, drill, modelling, dan PECS. Metode ceramah digunakan sebagai pengantar materi dengan

bahasa sederhana dan durasi singkat¹³, sedangkan demonstrasi dan modelling membantu siswa memahami nilai Aqidah Akhlak melalui contoh konkret¹⁴, Metode drill berperan dalam membentuk kebiasaan ibadah dan perilaku positif,¹⁵ sementara PECS efektif membantu komunikasi siswa autis yang mengalami hambatan verbal.¹⁶

Selain metode, guru juga menggunakan beragam model pembelajaran, seperti individual learning, kooperatif, behavioristik, dan experiential learning.¹⁷ Model individual memungkinkan penyesuaian ritme belajar sesuai kemampuan masing-masing siswa. Model kooperatif melatih interaksi sosial dan empati melalui kerja kelompok kecil. Model behavioristik dengan penguatan positif terbukti efektif membentuk perilaku adaptif, sedangkan experiential learning membantu siswa memahami nilai

¹² Rizkina Hanif Sabela, "Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Tuna Grahita Melalui Bina Diri Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Martapura" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/34767/>.

¹³ Slamet Riadi dan Noor Amiruddin, "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna Grahita Di SLB Negeri Cerme," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 242–249. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20537>

¹⁴ Amelia Heldani armaini, "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Boneka Dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita Ringan," *journal of multidisciplinary research and development* 3, no. 3 (2021): 184–190.

¹⁵ Diyah Yulistika Handayani Assyifa Nurazizah Dwinanda, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode

Drill Media Audio Visual Terhadap Activity Daily Living (ADL) Anak Tunagrahita Di SLB BC Bina Harapan Pangandaran," *ilmiah wahana pendidikan* 10, no. 6 (2024): 87–106.

¹⁶ Komang Dedik Susila Dewi Junayanti, "Efektivitas Penggunaan Media PECS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkommunikasi Anak Autis Di SLB Negeri 1 Gianyar" 4 (2022): 1–7.

¹⁷ Adrian Maulana, "Model Pembelajaran Pada Siswa Tuna Grahita Kelas VIII Di SLB N 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2024), https://etheses.uinmataram.ac.id/6914/1/Adrian%20Maulana%20190105005_Compressed.pdf.

agama melalui pengalaman langsung seperti praktik ibadah dan kegiatan keseharian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang berlaku universal bagi anak berkebutuhan khusus.

Penggunaan media pembelajaran juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Media visual, audiovisual, konkret, dan digital interaktif membantu mengurangi sifat abstrak materi Aqidah Akhlak dan meningkatkan fokus serta motivasi belajar siswa. Media kartu bergambar dan video pembelajaran memudahkan siswa memahami doa dan perilaku teladan, sementara alat peraga nyata dan media digital membantu pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik.¹⁸

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, terutama munculnya tantrum pada anak autis dan perubahan mood pada anak tunagrahita. Kendala tersebut dipengaruhi oleh faktor emosional, kebosanan, dan perubahan rutinitas. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi pengalihan

aktivitas, pemberian reward, penggunaan media yang disukai siswa, serta pendekatan yang sabar dan empatik. Upaya ini sejalan dengan prinsip Applied Behavior Analysis dan Law of Effect yang menekankan penguatan positif dalam membentuk perilaku.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI bagi siswa autis dan tunagrahita sangat ditentukan oleh kepekaan guru, fleksibilitas strategi, serta pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing sosial-emosional yang membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri, berempati, dan mampu menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Aqidah Akhlak bagi siswa autis dan tunagrahita di SLB C Pertiwi Ponorogo menuntut pendekatan yang bersifat

¹⁸ Faizun Marshus, "Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an"

(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018),
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30654>.

individual, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan emosional peserta didik. Perbedaan karakteristik perilaku dan kemampuan kognitif siswa menjadikan peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang peka terhadap kondisi psikologis siswa.

Strategi pembelajaran yang memadukan metode ceramah sederhana, demonstrasi, drill, modelling, dan PECS, serta didukung model pembelajaran individual, kooperatif, behavioristik, dan experiential learning, terbukti mampu membantu siswa memahami nilai-nilai Aqidah Akhlak secara lebih konkret.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang fleksibel, personal, dan berbasis pengalaman langsung berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap religius, empati, dan kemandirian siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dinie Ratri Desiningrum. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Psikosain, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/76939829.pdf>.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin,

2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Harahap, Nursapia. Penelitian Kualitatif. Edited by Dr. Hasan Sazali M.A. Medan: Diterbitkan & dicetak oleh Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara Cetakan pertama , Maret 2020, 2020.

Artikel in Press :

Faizun Marshus. “Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/30654>.

Maulana, Adrian. “Model Pembelajaran Pada Siswa Tuna Grahita Kelas VIII Di SLB N 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2024. https://etheses.uinmataram.ac.id/6914/1/Adrian_Maulana_190105005_Compressed.pdf.

نتيجة المقابلة رئيس المدرسة. فونوروكو. , n.d.

Jurnal :

Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, Yessi Fitriani. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawaancara, Dan Triangulasi.” *indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2018 (2025): 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>

Amritashanti, I Gusti Agung Ayu, and Hartanti. “Efektivitas JASPER Intervention Untuk Meningkatkan Kemampuan Joint Attention Anak Dengan Autisme Berat.”

- Murhum : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 212–220. 10.37985/murhum.v4i1.190
- Ana Mardiana, Imron Muzakki, Salma Sunaiyah, Fartika Ifriqia. “Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tuna Grahita Kelas Inklusi.” *Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>
- armaini, Amelia Heldani. “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Boneka Dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita Ringan.” *journal of multidisciplinary research and development* 3, no. 3 (2021): 184–190. <https://doi.org/10.38035/rrj.v3i3>
- Assyifa Nurazizah Dwinanda, Diyah Yulistika Handayani. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Drill Media Audio Visual Terhadap Activity Daily Living (ADL) Anak Tunagrahita Di SLB BC Bina Harapan Pangandaran.” *ilmiah wahana pendidikan* 10, no. 6 (2024): 87–106. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637749>
- Dewi Junayanti, Komang Dedik Susila. “Efektivitas Penggunaan Media PECS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkommunikasi Anak Autis Di SLB Negeri 1 Gianyar” 4 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3789>
- Fajriyati, Riza, Heny Djoehaeni, and Nur Faizah Romadona. “Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) Dengan Metode DIR Floortime: Systematic Literature Review.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2024): 13–35. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.25103>
- Nuradilah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di SLB N 1 Sleman Yogyakarta.” *Nucleic Acids Research*. Universitas Islam Indonesia, 2018. [http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%](http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008)
- Purnamasari, Anisa, Sri Wahyuni, and Prawara Aros Purnama. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis Di Pusat Pelayanan Autis Kendari.” *Nursing Inside Community* 3, no. 1 (2020): 35. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/41>. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i2.617>
- Riadi, Slamet, and Noor Amiruddin. “Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tuna Grahita Di SLB Negeri Cerme.” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 242–249. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20537>
- Rizkina Hanif Sabela. “Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Tuna Grahita Melalui Bina Diri Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri Martapura.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/34767/>. <https://repository.radenintan.ac.id/34767/>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahran Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*

1, no. 1 (2023): 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.4>
9